

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pada saat ingin melakukan penelitian ilmiah diperlukan suatu jenis pendekatan agar lebih membantu jalannya proses penelitian. Akan tetapi jenis penelitian tersebut harus relevan dengan permasalahan yang akan diteliti. Bila ditinjau dari permasalahan yang ada, maka peneliti menggunakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian yang pada dasarnya menggunakan penalaran *deduktif-verifikatif*. Pendekatan ini berangkat dari suatu teori, gagasan para ahli, maupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalamannya, kemudian dikembangkan menjadi permasalahan-permasalahan beserta pemecahannya yang diajukan untuk memperoleh pembanaran (*verifikasi*) atau penolakan dalam bentuk dukungan data empiris dilapangan.¹

Berdasarkan tujuan penelitian yaitu mengetahui pengaruh kreativitas guru terhadap minat belajar siswa maka pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Oleh karena itu sering disebut sebagai

¹Tim Penyusun Buku Pedoman Penyusunan Skripsi IAIN Tulungagung Tahun 2017, *Pedoman Penyusunan Skripsi*. (Tulungagung Departemen Agama IAIN Tulungagung, 2017), hal. 11

metode tradisional. Metode ini berpedoman pada filsafat positivisme. Sehingga disebut sebagai metode positivistik. Metode ini sebagai metode *scientific*/ilmiah karena telah memenuhi kaidah/aturan ilmiah yaitu obyektif, konkret/empiris, rasional, terukur, dan teratur/sistematis. Metode ini juga disebut juga metode discovery, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Disebut sebagai metode kuantitatif karena dalam menganalisis data menggunakan statistik dengan data penelitian berupa angka.²

Metode penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Filsafat positivisme memiliki pandangan bahwa suatu gejala/fenomena/realitas itu dapat diklarifikasikan, teramati, terukur, relatif tetap, dan adanya gejala hubungan yang bersifat sebab akibat. Penelitian pada umumnya dilakukan pada populasi atau sampel tertentu yang sudah mewakili/representatif.³

Pada penelitian kuantitatif proses penelitian bersifat deduktif, yang memiliki tujuan untuk menjawab rumusan masalah dengan menggunakan konsep atau teori sehingga dapat dirumuskan suatu

²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 7

³*Ibid.*, hal. 8

hipotesis. Hipotesis selanjutnya diuji melalui pengumpulan data dilapangan. Sehingga untuk mengumpulkan data digunakan instrumen penelitian. Data yang telah berkumpul selanjutnya dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif atau inferensial sehingga dapat disimpulkan hipotesis yang dirumuskan terbukti atau tidak. Penelitian kuantitatif pada umumnya dilakukan pada sampel yang diambil secara random, sehingga kesimpulan hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada populasi dimana sampel tersebut diambil.⁴

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *survey*. Cara pengambilan data dari penelitian *survey* ialah dengan menggunakan angket sebagai alat penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut. Sehingga ditemukan kejadian relatif, distribusi, dan hubungan antar variabel, sosiologis maupun psikologis.⁵

Penelitian ini menggunakan analisis *uji t independent* yaitu untuk mengukur perbedaan rata-rata pengaruh pada suatu variabel bebas terhadap variabel terikat kepada masing-masing kelas yang menjadi sampel penelitian. Variabel yang mempengaruhi disebut *independent variabel* (variabel bebas) yaitu kreativitas guru dengan

⁴*Ibid.*,

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 67

dependent variabel (variabel terikat) yaitu minat belajar siswa kelas IV di SDI Al-Badar Ketanon Kedungwaru Tulungagung.

B. Variabel Penelitian dan Skala Pengukuran

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu *independen variabel* (variabel bebas) dan *dependen variabel* (variabel terikat). Variabel merupakan sesuatu yang akan diteliti, jadi pada dasarnya variabel adalah suatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya.⁶

1. *Independen Variabel* (variabel bebas)

Independen Variabel dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang lebih menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependen* (terikat) atau lebih disebut sebagai variabel stimulus karena variabel tersebut bersifat mempengaruhi⁷ Adapun variabel dalam penelitian ini adalah Kreativitas guru (X). Dalam hal ini kreativitas guru terkait dengan kreativitas dalam penggunaan metode dan media pembelajaran.

⁶Dani Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 108

⁷*Ibid.*, hal. 109

2. *Dependen Variabel (variabel terikat)*

Variabel terikat (*dependen Variabel*) sering disebut variabel yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (*independen*) atau sering disebut sebagai variabel yang dipengaruhi.⁸ Adapun variabel terikat dalam penelitian ini adalah Minat Belajar Siswa (Y).

3. Skala pengukuran

a. Skala Likert

Pada penelitian ini menggunakan skala pengukuran yakni skala likert. Dengan skala likert maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun instrumen yang dapat berupa pertanyaan ataupun pernyataan. Adapun kategori yang ditetapkan untuk menjawab pada masing-masing item adalah Selalu, Sering, Jarang, dan Tidak Pernah. Setiap kategori diatas diberi angka atau nomor 4,3,2,1 untuk pertanyaan positif sedangkan untuk pertanyaan negatif diberi skor 1,2,3,4 sebagai skala retingnya. Maka kategori jawaban skor yang ditetapkan oleh penulis untuk jawaban pada masing-masing item adalah sebagai berikut:⁹

⁸*Ibid.*,109

⁹Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif : Komunikasi Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2008), hal. 93

Pedoman penskoran

Pertanyaan	SL (Selalu)	SR (Sering)	JR (Jarang)	TP (Tidak Pernah)
Pertanyaan Positif	4	3	2	1
Pertanyaan Negatif	1	2	3	4

- b. Alternatif jawaban selalu mendapat nilai 4
- c. Alternatif jawaban sering mendapat nilai 3
- d. Alternatif jawaban jarang mendapat nilai 2
- e. Alternatif jawaban tidak pernah mendapat nilai 1

Untuk perhiungannya dicari terlebih dahulu kreativitas guru dari masing-masing subyek dengan melihat hasil angket yang dibagi dalam kategori kreativitas guru yaitu : memiliki rasa ingin tahu yang besar, tekun dan tidak mudah bosan, percaya diri dan mandiri, menyukai tantangan, berani mengambil resiko, berpikir divergen.

C. Populasi, Sampel, dan Sampling

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek/obyek yang akan diteliti. Apabila seseorang ingin meneliti semua unsur yang ada di wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.¹⁰ Populasi juga dapat dikatakan sebagai wilayah umum yang terdiri atas subyek/obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu

¹⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hal. 173

yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya.

Populasi bisa berupa semua individu yang memiliki pola kelakuan tertentu atau sebagian dari kelompok itu. Dalam penelitian ini, populasinya adalah keseluruhan siswa kelas VI SDI Al-Badar Ketanon Kedungwaru Tulungagung.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi atau dapat dikatakan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti.¹¹ Dalam penelitian ini, peneliti meneliti kelas IV A dan Kelas IV B SDI Al-Badar Ketanon Kedungwaru Tulungagung. Pengambilan sampel ini dilakukan karena peneliti tidak memungkinkan untuk meneliti populasi yang ada.

3. Sampling

Sampling atau teknik sampling merupakan tatacara pengambilan sampel atau dapat dikatakan sebagai cara menata berbagai teknik dalam penarikan atau pengambilan sampel penelitian, serta tatacara kita merancang pengambilan sampel agar menjadi sampel yang representatif.¹² Teknik sampling pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*. *Probability sampling* meliputi *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*,

¹¹*Ibid.*, hal. 174

¹²Bungin, *Metodologi...*, hal. 105

disproportionate stratified random sampling, dan *area random sampling*. Sedangkan nonprobability sampling meliputi sampling sistematis, sampling kuota, sampling aksidental, purposive sampling, sampling jenuh, dan snowbal sampling.¹³

Pada penelitian ini menggunakan teknik *nonprobability sampling* atau lebih spesifiknya yaitu teknik *purposive sampling*. Penentuan teknik ini didasarkan pada pertimbangan peneliti sendiri, dengan tujuan sampel yang diambil dapat memenuhi syarat sesuai dengan penelitian yang peneliti lakukan dimana peneliti menentukan kelas IV A dan IV B SDI Al-Badar Ketanon Kedungwaru Tulungagung sebagai sampel penelitian.

D. Kisi-kisi Instrumen

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen Kreativitas Guru dalam Penggunaan Metode Pembelajaran

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Deskriptor	Butir Soal		Jumlah
				+	-	
Kreativitas Guru (X)	Kreativitas guru dalam Penggunaan Metode Pembelajaran (X1)	1).Memiliki rasa ingin tahu yang besar	-Menggali berbagai informasi sebelum menggunakan metode pembelajaran -Menanya tingkat pemahaman siswa terkait materi yang sudah diajarkan menggunakan	1, 6, 11	4, 5	5

¹³Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hal. 73

			metode pembelajaran			
		2). Tekun dan tidak mudah bosan	-Mengemas pembelajaran dengan disiplin -Pantang menyerah dalam meningkatkan pemahanan siswa menggunakan metode	2, 7, 13	9, 10	5
		3). Percaya diri	-Menjelaskan materi menggunakan metode pembelajaran dengan penuh percaya diri -Mengatur jalannya metode pembelajaran dari awal sampai akhir dengan penuh percaya diri	3, 8, 12	14, 19	5
		4). Menyukai tantangan/ menyukai hal baru	-Melakukan praktek/percobaan pada suatu materi pelajaran menggunakan metode pembelajaran -Menggali pengetahuan baru bersama siswa terkait materi yang masih belum terpecahkan	17, 22	20	3
		5). Berani mengambil resiko	-Bertanggung jawab terhadap siswa yang belum	16, 18, 21	24	4

			memahami materi pembelajaran -Menggunakan metode pembelajaran baru yang belum pernah digunakan/ belum pernah diketahui siswa			
		6). Berfikir divergen/ menyebar	-Tidak terpaku pada satu metode pembelajaran -Menyelingi pembelajaran dengan game atau ice breaking pada saat pembelajaran mulai membosankan	23,	15, 25	3
	Jumlah					25

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Kreativitas Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Deskriptor	Butir Soal		Jumlah
				+	-	
Kreativitas Guru (X)	Kreativitas guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran (X2)	1).Memiliki rasa ingin tahu yang besar	-Mencari tahu kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran menggunakan media pembelajaran	1, 6, 11	5	4

			-Mencari tahu situasi kelas untuk menyesuaikan media pembelajaran yang akan digunakan			
		2). Tekun dan tidak mudah bosan	-Rajin menggunakan media pembelajaran untuk memperjelas materi pembelajaran -Pantang menyerah dalam meningkatkan pemahaman siswa menggunakan media pembelajaran	2, 7, 13	9, 10	5
		3). Percaya diri	-Menjelaskan materi menggunakan media pembelajaran dengan penuh percaya diri -Mampu menggunakan media pembelajaran dengan baik	3, 8, 16	14, 19	5

		4).Menyukai tantangan/ menyukai hal baru	-Berani menggunakan media pembelajaran yang unik dan baru -Menggali pengetahuan baru bersama siswa terkait materi sulit menggunakan media pembelajaran	17, 22,	15, 20	4	
		5).Berani mengambil resiko	-Penuh tanggung jawab pada saat menggunakan media pembelajaran - Bertanggung jawab terhadap siswa yang belum memahami materi pelajaran pada saat guru menggunakan media pembelajaran	18, 23	24,	3	
		6). Berfikir divergen/ menyebar	-Memiliki ide atau alternatif lain apabila media pembelajaran tidak terbawa - Menyuruh siswa membuat media pembelajaran sesuai dengan kreasi masing-masing siswa	12	25	2	
		Jumlah					23

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Minat Belajar Siswa

Variabel	Indikator	Deskriptor	Butir Soal		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
Minat belajar siswa (Y)	1).Perasaan senang	- Pendapat tentang pembelajaran di kelas - Perasaan siswa selama proses pembelajaran	7, 19	4, 10, 16	5
	2).Perhatian	- Perhatian siswa saat mengikuti pembelajaran - Perhatian siswa terhadap media pembelajaran yang digunakan oleh guru	9	5, 11, 12	4
	3). Ketertarikan	-Ketertarikan siswa terhadap sesuatu selama proses pembelajaran	15	6, 17, 22	4
	4). Keterlibatan	- Berperan aktif dalam pembelajaran -Aktif mengajukan dan menjawab pertanyaan dari guru	30	13, 21, 23, 29	5

5). Kepuasan	- Kepuasan siswa terhadap cara guru mengajar di dalam kelas - Kepuasan siswa terhadap metode dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru	18, 24, 27	26, 28	5
Jumlah				23

E. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat bantu yang peneliti gunakan untuk mengumpulkan data dengan cara melakukan pengukuran. Cara ini dilakukan untuk memperoleh data berdasarkan keadaan yang sebenarnya yang diperlukan untuk menghasilkan kesimpulan penelitian yang benar-benar objektif.¹⁴

Contoh soal tes, angket, wawancara, post tes dan sebagainya.¹⁵ Karena pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka dalam pengukuran tersebut perlu adanya alat ukur yang baik. Untuk itu dalam penelitian ini peneliti menggunakan alat ukur yang dinamakan instrumen penelitian.¹⁶

¹⁴Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal. 183

¹⁵Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 76

¹⁶*Ibid.*, hal. 102

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat belajar siswa. Oleh karena itu, instrumen yang digunakan adalah:

1. Angket

Angket atau kuesioner merupakan daftar pertanyaan yang disusun secara teratur/sistematis, kemudian dikirim untuk diisi oleh responden. Kemudian angket dikembalikan lagi ke petugas atau peneliti setelah diisi oleh responden.¹⁷ Responden ditentukan berdasarkan teknik sampling.¹⁸ Tujuan penyebaran angket oleh peneliti adalah untuk mengetahui besar minat siswa dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelas.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang tersedia,¹⁹ misal peserta didik, data guru, dan berbagai aspek dalam obyek penelitian. Dokumentasi ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam menyusun laporan, selain itu dengan menggunakan metode dokumentasi bisa memperkuat hasil penelitian. Dari lembar dokumentasi peneliti memperoleh data nama peserta didik yang menjadi populasi dan sampel penelitian, nilai peserta didik yang menjadi sampel genap, dan foto-foto kegiatan selama penelitian. Adapun pedoman dokumentasi sebagaimana terlampir.

¹⁷Bungin, *Metodologi Penelitian...*, hal. 123

¹⁸Nasution, *Metode Research : Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 128

¹⁹Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 92

F. Data dan Sumber Data

1. Data

Data ialah bahan yang masih perlu diolah dan masih mentah agar dapat menghasilkan suatu informasi atau keterangan, baik kualitatif maupun kuantitatif untuk menunjukkan fakta.²⁰ Data yang dikumpulkan dalam penelitian digunakan untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan. Karena data yang didapatkan/diperoleh akan dijadikan landasan dalam mengambil keputusan/kesimpulan, oleh karena itu data yang dikumpulkan haruslah data yang benar.²¹

2. Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto, sumber data dalam penelitian adalah subyek darimana data diperoleh. Untuk mempermudah mengidentifikasi sumber data penulis mengklasifikasikannya menjadi 3 tingkatan huruf *p* dari bahasa inggris, yaitu:²²

1. P = *person*, yaitu sumber data berupa orang yang dapat dimintai /memberikan data berupa jawaban melalui angket secara tertulis maupun secara lisan melalui wawancara.
2. P = *place*, yaitu sumber data berupa tempat yang menyajikan tampilan berupa keadaan bergerak maupun diam. Diam misalnya ruangan, kelengkapan alat, wujud benda, warna, dan lain sebagainya. Bergerak misalnya kendaraan yang melaju,

²⁰Riduwan, *Dasar-dasar Statistika*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 31

²¹*Ibid.*, hal. 52

²²Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 172

kinerja, aktivitas, gerak tari, sajian sinetron, ritme nyanyian, kegiatan belajar-mengajar, dan lain sebagainya.

3. P = *paper*, yaitu sumber data berupa simbol. yang menyajikan tanda-tanda berupa angka, huruf, simbol, atau gambar. Sehingga dengan pengertiannya ini maka "*paper*" tidak terbatas hanya pada kertas seperti terjemahan dari kata "*paper*" dalam bahasa inggris, tetapi dapat berwujud sesuatu yang lain seperti kayu, batu, tulang, daun lontar, dan sebagainya, sehingga cocok jika digunakan sebagai metode dokumentasi.

Sumber data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian.²³ Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari angket yang diberikan kepada siswa. Sedangkan data sekunder atau data tangan kedua adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitian.²⁴ Data sekunder yang berupa seperti dokumen-dokumen yang berupa catatan-catatatan. Adapun yang menjadi data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen dan foto.

²³Bungin, *Metodologi Penelitian...*, hal. 122

²⁴Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal. 91

G. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting diperoleh dalam metode ilmiah, karena pada umumnya data yang dikumpulkan digunakan, kecuali untuk penelitian eksploratif, untuk menguji hipotesa yang telah dirumuskan.²⁵ Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diantaranya yaitu:

1. Metode Angket

Angket atau questionnaire adalah daftar pertanyaan yang disusun sedemikian rupa, terstruktur, dan terencana dipakai untuk mengumpulkan data kuantitatif yang digali dari responden.²⁶ Kuesioner dipakai untuk menyebut metode maupun instrumen. Jadi dalam menggunakan metode angket atau kuesioner instrumen yang dipakai adalah angket atau kuesioner.²⁷ Jika dipandang dari cara menjawab, angket/kuesioner dibedakan menjadi kuesioner terbuka, yang memberi kesempatan kepada responden untuk menjawab dengan kalimatnya sendiri serta kuesioner tertutup, yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih.²⁸ Dalam penelitian ini angket bertujuan untuk mendapatkan hasil dari minat belajar siswa.

²⁵Tanzeh, *Metodologi Penelitian...*,83

²⁶*Ibid.*, hal. 90

²⁷Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 194

²⁸*Ibid.*, hal 195

2. Metode Dokumentasi

Sebelum mengetahui tentang metode dokumentasi, terlebih dahulu perlu kita ketahui tentang pengertian dokumentasi. Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis.²⁹ Dokumen biasanya dibagi atas dokumen pribadi dan dokumen resmi. Dokumen sudah lama digunakan peneliti sebagai sumber data karena dalam banyak hal dari dokumen yang dapat dipakai untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan.³⁰ Dalam penelitian ini metode dokumen yang akan digunakan adalah foto, hasil angket, dan lain-lainnya.

H. Teknik Analisis Data

Menurut Patton dalam Tanzeh analisis data merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Sedangkan menurut Suprayono analisis data adalah rangkaian kegiatan menelaah, mengelompokkan, sistematisasi, penafsiran, dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah.³¹

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data dilakukan setelah seluruh data dari responden atau sumber data lain terkumpul. Diantara kegiatan dalam menganalisis data diantaranya mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, metabulasi data berdasarkan variabel dari

²⁹*Ibid.*, hal 201

³⁰Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal 216

³¹Tanzeh, *Metodologi Penelitian...*,96

seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Namun untuk penelitian yang tidak merumuskan hipotesis, langkah terakhir tidak dilakukan.³²

Menganalisa data merupakan suatu langkah yang kritis dalam penelitian. Analisis data penelitian bertujuan untuk menyampaikan data serta membatasi penemuan-penemuan hingga menjadi suatu data yang teratur, tersusun, serta lebih berarti. Seperti yang sudah diketahui dalam pembahasan tentang data, bahwa data yang penulis gunakan adalah statistik untuk menghitung data-data kuantitatif atau diwujudkan dengan angka-angka yang didapat dari lapangan. Sebelum melakukan penelitian, dilakukan uji asumsi dasar antara lain sebagai berikut:

1. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Validitas adalah alat ukur yang mengajukan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data variabel yang diteliti secara tepat. Validitas menekankan pada alat pengukuran atau pengamatan. Kegunaan validitas adalah untuk mengetahui sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukuran dalam melakukan fungsi ukurannya. Validitas soal

³²Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, Hal. 147

dapat diketahui dengan menggunakan koreksi *Product Moment* sebagai berikut:³³

$$r_{hitung} = \frac{(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[n(\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2][n(\Sigma Y^2) - (\Sigma Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{hitung} : koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N : banyak peserta tes

X : skor hasil coba

Y : total skor

Kriteria terhadap nilai koefisien korelasi r_{xy} dapat digunakan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.4 Kriteria Validitas Instrumen

Koefisien Koreksi r_{xy}	Keputusan
$0,80 < r_{xy} < 1,00$	Sangat tinggi
$0,60 < r_{xy} < 0,80$	Tinggi
$0,40 < r_{xy} < 0,60$	Cukup
$0,20 < r_{xy} < 0,40$	Rendah
$r_{xy} < 0,20$	Sangat Rendah

Dalam penelitian ini, untuk mempermudah perhitungan uji validitas maka peneliti menggunakan bantuan aplikasi *SPSS 16.0 for Windows*.

³³Suharimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 87

b. Uji Reabilitas

Reability (keadaan) merupakan ketetapan atau ketelitian suatu alat evaluasi. Suatu tes atau alat evaluasi dikatakan reliabel apabila ia dapat dipercaya, konsisten, atau stabil dan produktif. Uji reliabilitas digunakan untuk menetapkan apakah instrumen dapat digunakan lebih dari satu kali, paling tidak ada responden yang sama akan menghaikan data konsisten.³⁴ Untuk mengetahui reliabilitas seluruh tes dapat menggunakan cara manual maupun *SPSS*. Dengan cara manual dilakukan dengan rumus *Alfa Croncach*:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1}\right)\left(1 - \frac{\sum\sigma^2}{\sigma_t^2}\right)$$

Dengan Rumus varians sebagai berikut:

$$\sigma_i^2 = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{n}}{n}$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen yang dicari

k = Banyak butir soal

σ_i^2 = Jumlah varians skor tiap-tiap item

σ_t^2 = Total varian

$\sum\sigma_b^2$ = Total varian butir

³⁴*Ibid.*, hal. 100

Kriteria penafsiran mengenai indeks korelasi (r) sebagai berikut:

Tabel 3.5 Kriteria reliabilitas instrumen

Koefisien Korelasi	Kriteria
$0,90 \leq r \leq 1,00$	Sangat Reliabel
$0,70 \leq r < 0,90$	Reliabel
$0,40 \leq r < 0,70$	Cukup Reliabel
$0,20 \leq r < 0,40$	Tidak Reliabel
$R < 0,20$	Sangat Tidak Reliabel

Dalam penelitian ini, untuk mempermudah perhitungan uji reliabilitas maka peneliti menggunakan bantuan aplikasi *SPSS 16.0 for windows*.

2. Uji Prasyarat Hipotesis

Sebelum dilakukan uji hipotesis maka dilakukan analisis prasyarat terlebih dahulu yang meliputi:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal, yaitu distribusi data dengan bentuk lonceng (*bell shaped*). Data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal yaitu tidak melenceng ke kiri ataupun ke kanan.³⁵ Pengujian normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji

³⁵Singgih Santoso, *Statistik Multivariat, Konsep dan Aplikasi dengan SPSS*, (Jakarta: PT Media Komputindo, 2010), hal. 43

Kolmogorof-Smirnov. Jika nilai signifikannya $> 0,05$ maka data distribusi tersebut dinyatakan normal. Sebaliknya jika nilai signifikansinya $< 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal. Untuk pengujian tersebut digunakan rumus chi kuadrat yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan:

X^2 = Nilai Chi-kuadrat hitung

f_o = Frekuensi hasil pengamatan

f_h = Frekuensi harapan

Kriteria pengujian normal bila X^2_{hitung} lebih kecil dari X^2_{tabel} sementara X^2_{tabel} diperoleh dari X^2 dengan $dk = (k-1)$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

Dalam penelitian ini untuk mempermudah perhitungan uji normalitas maka peneliti menggunakan bantuan aplikasi *SPSS 16.0 for windows*.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas harga varian harus dilakukan pada awal kegiatan analisis data. Hal ini dilakukan untuk memastikan apabila asumsi homogenitas pada masing-masing kategori sudah terpenuhi ataukah belum. Apabila asumsi homogenitasnya terbukti, maka peneliti dapat melakukan pada tahap analisis berikutnya.³⁶

Adapun rumus untuk menguji homogenitas adalah:

$$F_{max} = \frac{\text{Varian Tertinggi}}{\text{Varian Terendah}}$$

$$\text{Varian } SD^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}{N-1}$$

Keterangan:

N = Jumlah Frekuensi Data

\sum = Jumlah Seluruh Data

Untuk mempermudah perhitungan homogenitas data, peneliti menggunakan program *SPSS 16.0 for windows* dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Nilai Sig. Atau signifikansi atau nilai probabilitas < 0,05 maka data mempunyai varian yang tidak homogen.
- b. Nilai Sig. Atau nilai probabilitas > 0,05 maka data mempunyai varian yang homogen.

³⁶Tulus Winarsunu, *Statistik dalam Penelitian Pendidikan Psikologi dan Pendidikan*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang), hal. 99

3. Uji Hipotesis

Setelah uji normalitas dan homogenitas, serta data yang diuji sudah memenuhi kriteria distribusi normal dan homogen, maka uji hipotesis dapat dilakukan. Adapun hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kreativitas guru kelas terhadap minat belajar siswa kelas IV SDI Al-Badar Ketanon Kedungwaru Tulungagung.

a. Rumus Uji T Independen

Uji T Independen atau *Independent T Test* merupakan suatu uji komparatif atau uji beda untuk mengetahui adakah perbedaan *mean* atau rata-rata yang bermakna antara dua kelompok bebas yang berskala data interval/rasio. Dua kelompok bebas yang dimaksud disini adalah dua kelompok yang tidak berpasangan, artinya sumber data berasal dari subyek yang berbeda. Adapun rumus dari uji t independen adalah sebagai berikut:

$$T - test = \frac{x_1 - x_2}{\sqrt{\frac{SD_1^2 + SD_2^2}{N_1 - 1 + N_2 - 1}}}$$

Keterangan:

X_1 = rata-rata pada distribusi kelas IV A

X_2 = rata-rata pada distribusi kelas IV B

SD_1^2 = nilai varian pada distribusi kelas IV A

SD_2^2 = nilai varian pada distribusi kelas IV B

N_1 = Jumlah individu pada sampel kelas IV A

N_2 = Jumlah individu pada sampel kelas IV B

Dengan:

$$SD_1^2 : \frac{\sum x_1^2}{N_1} - (X_1)^2 \text{ dan } SD_2^2 : \frac{\sum x_2^2}{N_2} - (X_2)^2$$

Peneliti menggunakan bantuan *SPSS 16.0 for windows* untuk memudahkan dalam penyelesaian perhitungan uji t independen:

Kriteria pengujian:

- a) Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_a ditolak H_0 diterima sehingga tidak ada pengaruh dan tidak ada perbedaan rata-rata minat belajar siswa antara kelas IV A dengan kelas IV B.
- b) Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_a diterima H_0 ditolak sehingga ada pengaruh dan ada perbedaan rata-rata minat belajar siswa antara kelas IV A dengan kelas IV B.

b. Besar Pengaruh

Adapun untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kreativitas guru kelas terhadap minat belajar siswa, maka peneliti menggunakan perhitungan *effect size*. Untuk menghitung *effect size* pada uji t digunakan rumus *Cohen's* sebagai berikut:

Tabel 3.6 Interpretasi nilai Cohen's³⁷

Cohen's Standard	Effect Size	Presentase
Tinggi	2,0	97,7
	1,9	97,1
	1,8	96,4
	1,7	95,5
	1,6	94,5
	1,5	93,3
	1,4	91,9
	1,3	90
	1,2	88
	1,1	86
	1,0	84
	0,9	82
	0,8	79
Sedang	0,7	76
	0,6	73
	0,5	69
	0,4	66

³⁷Lee A.0.2 Becker, "Effect Size (ES)" dalam <http://www.bwgriffin.com/gsou/course/edur913/content/EffectSizeBecker.pdf>, diakses 23 Juli 2019

Rendah	0,3	62
	0,2	58
	0,1	54
	0,0	50